

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui studi survei. Metode ini dipilih karena tepat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena dari implementasi kurikulum pendidikan KD-KAT apa adanya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan sebuah keadaan apa adanya. Tanpa adanya penelitian, setiap kegiatan, kejadian, dan keadaan berjalan sebagaimana adanya (Sukmadinata, 2012, hlm. 73-74).

Karakteristik metode deskriptif dalam bentuk survei dijelaskan Ali (2014, hlm. 186) sebagai berikut.

“...survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel riset. Deskripsi ataupun penjelasan hubungan antar berbagai variabel itu didasarkan pada data yang dikumpulkan, yang pada umumnya data itu dapat dikuantifikasi”.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode deskriptif dalam bentuk survei dan pendekatan kuantitatif dianggap tepat dalam menggambarkan keadaan implementasi kurikulum pendidikan KD-KAT serta implikasinya terhadap kebijakan pendidikan keaksaraan dasar sesuai dengan keadaan apa adanya.

3.2 Kerangka Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 63).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu implementasi kurikulum keaksaraan dasar komunitas adat tertinggal dan 5 (lima) sub variabel seperti yang tercantum sebagai rumusan masalah penelitian. Kerangka variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Kerangka Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Implementasi Kurikulum Pendidikan	Perencanaan Kurikulum
Keaksaraan Dasar Komunitas Adat	Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran
Tertinggal serta Implikasi terhadap	Evaluasi Hasil Belajar
Kebijakan Pendidikan Keaksaraan	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum
	Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan Keaksaraan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan (Ali, 2014, hlm. 88). Populasi dalam penelitian ini merupakan sekumpulan elemen atau objek yang memiliki kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian . Kriteria khusus yang ditentukan dalam penelitian ini adalah komunitas adat di Jawa Barat yang menyelenggarakan pendidikan KD-KAT serta pernah menerima BOP KD-KAT dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kemdikbud pada tahun 2017 (sebaran penerima BOP KD-KAT di tabel 1.1). Sehingga sesuai dengan kriteria tersebut maka penelitian ini dilakukan terhadap pengelola,tutor, dan warga belajar pendidikan KD-KAT Komunitas Masyarakat Adat Cireundeu Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Berikut jumlah responden untuk setiap unsurnya.

Aisyah Khoirunnisaa, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERTINGGAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2. Jumlah Populasi

No	Unsur	Jumlah (orang)
1	Pengelola	3
2	Tutor	20
3	Warga Belajar	100

Warga belajar yang menjadi populasi penelitian merupakan masyarakat yang memenuhi kriteria sasaran warga belajar keaksaraan dasar yaitu masyarakat dengan rentang usia 15-59 tahun dan diprioritaskan untuk usia 45 tahun ke atas. Di masyarakat adat Cireundeu terdapat 100 orang warga belajar dengan rentang usia 24 tahun hingga 73 tahun.

3.3.2. Sampel

Berdasarkan populasi di atas, pemilihan sampel penelitian yang menjadi informan warga belajar ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan&Akdon, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan diketahui jumlah populasi warga belajar sebesar N= 100 orang dengan tingkat presisi sebesar 10%, maka jumlah sampel warga belajar sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{100}{100.(0,1)^2 + 1} = \frac{100}{2} = 50$$

Jadi jumlah sampel warga belajar sebesar 50 orang.

Sedangkan untuk sampel penelitian tutor dan pengelola menggunakan teknik sampling jenuh, ialah teknik pengambilan sampel apabila semua digunakan sebagai sampel (Riduwan&Akdon, 2008).

Tabel 3. 3. Jumlah Responden

No	Unsur	Jumlah (orang)
1	Pengelola	3
2	Tutor	20
3	Warga Belajar	50

3.4 Instrumen Penelitian

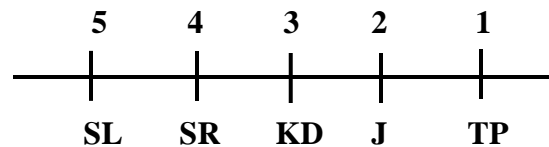
Instrumen diartikan sebagai alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2010). Data-data empirik dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan diperkuat dengan studi dokumentasi. Penjelasan mengenai instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini adalah instrumen utama yang digunakan sebagai cara pengumpulan data secara tidak langsung terhadap informan berkenaan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Keaksaraan Dasar Komunitas Adat Tertinggal di Masyarakat Adat Cireundeu. Kuesioner diberikan kepada adalah tutor dan warga belajar sebagai responden penelitian.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan *checklist* dan pertanyaan tertutup, sehingga pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih responden dengan memberikan *checklist* pada kolom jawaban. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan gradasi 1-5.

Adapun gradasi contoh skala *likert* adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah

3.4.2. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai penyelenggaraan kurikulum pendidikan keaksaraan dasar yang digunakan baik pada saat perencanaan, pembelajaran maupun hasil penilaian pendidikan keaksaraan dasar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka. Wawancara berpedoman kepada pedoman wawancara yang sudah disusun dimulai dari penyusunan kisi-kisi sampai dengan butir pertanyaan wawancara. Wawancara diberikan kepada pengelola pendidikan keaksaraan dasar.

3.4.3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen kurikulum Pendidikan KD-KAT yang menunjang pelaksanaan program pendidikan KD-KAT seperti dokumen silabus, RPP, daftar kehadiran peserta didik dan daftar kehadiran pendidik, bahan belajar, media, dan alat penilaian hasil belajar.

3.5 Teknik Uji Instrumen

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data. Sebelum digunakan perlu dilakukan pengembangan dan pengujian terlebih dahulu dengan tahapan proses pengembangan sebagai berikut:

Aisyah Khoirunnisaa, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERTINGGAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1. Penyusunan dan pengembangan kisi- kisi instrumen

Penyusunan dan pengembangan kisi-kisi dapat membantu dalam memetakan pengukuran antara tujuan dan variabel penelitian serta mempermudah dalam menyusun dan mengembangkan instrumen yang akan digunakan. (Kisi-kisi terdapat pada lampiran).

3.5.2. Pengembangan instrumen

Instrumen disusun dan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi di dalamnya terdapat tujuan penelitian, data yang diperlukan, indikator untuk tiap data yang diperlukan beserta nomor pertanyaan atau pernyataan yang akan dikembangkan. (instrumen terdapat pada lampiran).

3.5.3. Pengujian Validitas Isi (*Expert Judgement*) Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya (Sukardi, 2004, hlm. 122). Pengujian validitas isi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dan memperoleh masukan dari pembimbing penelitian dan juga para ahli (*expert judgement*). *Hal ini dilakukan terkait kesesuaian antara isi dari butir pertanyaan dengan aspek-aspek penelitian yang akan diukur, tata bahasa, pemaknaan, dan relevansi butir-butir instrumen sesuai dengan kaidah dan susunan yang tepat.*

Expert judgement dilakukan oleh 2 orang dosen Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana UPI, yaitu Dr. Rusman, M. Pd. dan Dr. Laksmi Dewi, M. Pd. Hasil dan masukan dari keduanya adalah instrumen penelitian layak dipakai dengan sedikit perbaikan terutama dalam segi Bahasa serta kesesuaian antara butir pernyataan dengan pilihan jawaban. Perubahan tersebut diantaranya adanya perubahan dari pilihan jawaban Sangat Sesuai menjadi Selalu, Sesuai menjadi Sering, Tidak Tahu menjadi Kadang, Tidak Sesuai menjadi Jarang, dan Sangat Tidak Sesuai menjadi Tidak Pernah.

Aisyah Khoirunnisaa, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERTINGGAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4. Uji Keterbacaan Instrumen

Pengujian keterbacaan instrumen penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji keterbacaan instrumen kepada bukan sampel yang sesungguhnya yaitu sebanyak 15 orang masing-masing untuk warga belajar, tutor, dan pengelola yang dianggap setara dengan sampel sesungguhnya karena melaksanakan pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar. Dari hasil Uji keterbacaan ditemukan beberapa butir soal yang perlu dilakukan penyesuaian terutama dari segi bahasanya agar mudah dipahami oleh sampel sebenarnya.

Salah satu responden uji keterbacaan memberikan masukan pada instrumen warga belajar butir soal no A. 1 kurang paham akan penggunaan kata “mengemukakan” sehingga peneliti mengubahnya menggunakan kata “menyebutkan”. Pada soal A. 4 sama sekali tidak dipahami oleh pada sebagian besar responden sehingga dilakukan penyesuaian kalimat. Berikutnya pada soal A.13 dimana responden kurang paham dari penggunaan kata “dilibatkan” sehingga redaksi kalimat mengalami penyesuaian.

Responden memberi masukan terhadap instrumen tutor pada butir soal C. 10 yang bermakna ganda, hal ini disebabkan adanya kesalahan penyetikan sehingga dilakukan penyesuaian dengan membuang kata-kata “karena dapat memperburuk citra saya.”

3.5.5. Uji Validitas dan Releabilitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap instrument untuk warga belajar dan tutor, sedangkan instrumen untuk pengelola tidak dilakukan pengujia karena dianggap sudah memenuhi dengan uji validitas isi dari ahli. Dengan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya maka Uji Validitas dilakukan terhadap responden uji keterbacaan untuk pengujian validitas instrumen sebanyak 15 orang.

Uji validitas alat ukur secara statistik dilakukan untuk menguji validitas isi (*content validity*) dengan mengkorelasikan setiap butir skor item pada alat ukur dengan skor total. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah sampel
- X = skor butir
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

Dari perhitungan dengan menggunakan software IBM© SPSS® Statistics Version 20 diperoleh rekapitulasi hasil pada tabel 3.4. dan 3.5. Hasil uji validitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran. Setelah dilakukan uji validitas instrument penelitian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian disebut reliabel apabila saat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm. 364).

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Butir Soal Instrumen Tutor

No.	Sub Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal dibuang
-----	--------------	-------------------	-------------------------	---------------------------

1.	Perencanaan	30	26	4
2.	Pelaksanaan	20	17	3
3.	Penilaian	10	8	2
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	10	9	1
Jumlah		70	60	10

Tabel 3. 5 Hasil Validasi Butir Soal Instrumen Warga Belajar

No.	Sub Variabel	Jumlah butir soal	Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal Dibuang
1.	Pelaksanaan	15	13	2
2.	Penilaian	5	5	-
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	10	8	2
Jumlah		30	26	4

Pengujian ini bertujuan untuk melihat derajat kereliabelan skor yang ada pada masing-masing skor item pada kuesioner, jika konsistensi dan kestabilan skor baik maka instrumen yang dimiliki mempunyai derajat kereliabelan tinggi dalam menggambarkan subjek yang sebenarnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$R_{11} = \left[\frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[\frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = varian total

Kriteria dari suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{ii}) > 0,6. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat di Tabel 3.6 sedangkan untuk hasil uji reliabilitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Releabilitas Instrumen

No	Instrumen	Hasil
1.	Kuesioner Warga Belajar	
	a. Pelaksanaan	Reliabel
	b. Penilaian	Reliabel
	c. Faktor Pendukung dan Penghambat	Reliabel
2.	Kuesioner Tutor	
	a. Perencanaan	Reliabel
	b. Pelaksanaan	Reliabel
	c. Penilaian	Reliabel
	d. Faktor Pendukung dan Penghambat	Reliabel

Pengujian releabilitas dilakukan terhadap instrumen untuk tutor dan warga belajar saja, sedangkan untuk pedoman wawancara untuk pengelola tidak dilakuka uji ini karena dianggap sudah cukup memnuhi kriteria dengan uji validitas isi dari para ahli dan juga uji keterbacaan dari responden non sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, data hasil penelitian dari lokasi penelitian dibuat tabulasi data yang berisi jawaban responden dari berbagai sub

variabel yang akan disajikan. Kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak IBM® SPSS® Statistics Version 20. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria yang terdapat pada uji Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak normal, dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$ maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal, seperti terlihat pada tabel 3.7 dan 3.8.

Tabel 3.7 Uji Normalitas Instrumen Warga Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
WB_C	.165	50	.002	.926	50	.004
WB_B	.136	50	.022	.916	50	.002
WB_A	.196	50	.000	.908	50	.001

Tabel 3.8 Uji Normalitas Instrumen Tutor

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tutor_A	.286	20	.000	.811	20	.001
Tutor_B	.469	20	.000	.559	20	.000
Tutor_C	.297	20	.000	.856	20	.007
Tutor_D	.405	20	.000	.713	20	.000

Data berdistribusi normal jika $p \geq 0,05$, berdasarkan tabel 3.7 dan tabel 3.8, maka baik data untuk responden warga belajar dan data untuk responden tutor berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Aisyah Khoirunnisaa, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERTINGGAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2003, hlm. 129) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase skor

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah jawaban maksimal

Dari perhitungan data yang diperoleh kemudian secara deskriptif. Persentase yang dinyatakan dalam bentuk angka dinyatakan dalam bentuk tafsiran yang menunjukkan pada pernyataan keadaan atau ukuran kualitas. Tafsiran ditentukan berdasarkan skala kategori dengan cara membaginya menjadi tiga kategori yaitu : Baik, Cukup, dan Kurang. Berikut cara membuat kriteria variabel yang dideskripsikan adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Cukup : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Kurang : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

(Santoso, 1999)

Dengan bantuan perangkat lunak IBM® SPSS® Statistics Version 20 diperoleh perhitungan untuk mean dan standar deviasi pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Mean, Median, dan Standar Deviasi

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	4
	Missing	0
Mean		74.3600
Median		76.1900

Aisyah Khoirunnisaa, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERTINGGAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Std. Deviation	4.33667
----------------	---------

Maka dapat ditetapkan kategori untuk setiap sub variabel pada tabel 3.10 yaitu:

Tabel 3.10. Kategori implementasi Kurikulum

Kategori	Nilai Presentase
Baik	$P > 78,7 \%$
Cukup	$70,02 \% \leq P \leq 78,7 \%$
Kurang	$P < 70,02 \%$

Untuk analisis data dari hasil wawancara dilakukan dengan mendeskripsikan data tersebut berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dilakukan analisis secara kualitatif.